

Berita Dukacita

SUSTER MARIA IRAÍDES

ND 4864

Adelina Maria LIMBERGER



Provinsi Maria Aparecida, Canoas, RS - Brasil

Tanggal dan Tempat Lahir:	8 Februari 1935	Rio Pardo, RS Brazil
Tanggal dan Tempat Profesi:	11 Februari 1955	Passo Fundo, RS Brazil
Tanggal dan Tempat Meninggal:	2 Juli 2022	RS Sta. Rita, Porto Alegre, RS
Tanggal dan Tempat Pemakaman:	3 Juli 2022	Makam Biara, Canoas, RS

“Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku!” (Matius 25:34a)

Pada tanggal 2 Juli 2022, Suster Maria Iraídes mendengar panggilan "Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan". (Matius 25:34)

Adelina Maria adalah anak keenam dari sepuluh bersaudara yang lahir dari pasangan Francisco dan Amalia Regina Limberger di Rincão Del, Rio Pardo, RS pada tanggal 8 Februari 1935. Keluarganya adalah keluarga Katolik tradisional yang memupuk keyakinan agama yang mendalam. Orang tuanya adalah petani yang mencari nafkah dari ladang.

Pada usia delapan belas tahun, Adelina memulai pembinaan awal dengan Suster-suster Notre Dame. Setelah memasuki Novisiat, ia menerima nama religiusnya Suster Maria Iraídes, nama yang ia pertahankan selama 67 tahun hidup religiusnya.

Selama bertahun-tahun, Suster Maria Iraídes melayani di bagian perawatan rumah tangga. Dia bertanggung jawab atas makanan di komunitas-komunitas religius serta di rumah sakit di berbagai lokasi. Namun, lambat laun, Suster tertarik pada orang sakit, orang tua, dan orang miskin, siapa pun yang membutuhkan perawatan dan kasih sayang. Oleh karena itu, ia mengikuti kursus Asisten Perawat yang bisa memungkinkannya untuk melayani sebagai perawat di rumah sakit. Dia mengabdikan dirinya tanpa lelah kepada mereka yang sangat membutuhkan, menemukan cara agar setiap orang memiliki akses ke perawatan kesehatan. Dia membela martabat setiap orang dan menyediakan kondisi di mana mereka dapat hidup sehat.

Suster Maria Iraídes tidak membedakan dalam upayanya untuk menyambut semua orang. Dingin, hujan, panas, tidak ada yang menghalanginya untuk memenuhi kebutuhan orang tua dan orang sakit, baik di rumah sakit maupun di rumah mereka. Dia penuh kasih dan tak kenal lelah dalam meringankan penderitaan orang lain. Dalam hubungannya dengan rekan-rekannya di tempat kerja, Suster selalu bahagia dan siap sedia, menyemangati mereka untuk bekerja dengan sukacita, bermartabat dan penuh perhatian.

Pada tahun 2016, usianya yang lanjut dan kebutuhan akan perawatan kesehatan yang lebih besar, memaksa Suster Maria Iraídes untuk melepaskan pelayanannya di rumah sakit. Sejak saat itu, ia menyediakan dirinya bagi Provinsi untuk merawat para suster yang dirawat di rumah sakit. Dia selalu siap menemani mereka, merawat mereka dan menjadi pribadi yang hadir membawa kasih bagi mereka yang membutuhkannya. Mulai tahun 2020, Suster berjuang melawan kanker dan kemoterapi yang berulang-ulang yang menguras kekuatannya. Namun, dia tetap berani dan optimis dengan harapan memenangkan pertempuran. Dia adalah seorang pejuang, seorang pejuang, orang yang menjaga iman dan harapannya dan mempertahankan sikap positif dan yakin bahwa dia akan mengatasi penyakitnya.

Suster Maria Iraídes sangat tekun dalam berdevosi kepada Bunda Maria dan rosario adalah teman yang tak terpisahkan di saat-saat sakit dan penderitannya. Ketika saat-saat terakhir tiba, dia tertidur dengan damai untuk bangkit dalam kepenuhan kemuliaan surgawi. Tentu saja, Bunda Maria, yang sangat dicintainya di dunia ini, membawa Suster Maria Iraídes kepada putranya Yesus.

Suster M. Iraídes yang terkasih, terima kasih telah melewati dunia kita ini. Semoga Tuhan menyambutmu dalam kebahagiaan yang kekal. Kini, Semoga engkau menjadi pendoa bagi kami!

R.I.P.